

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Visi bangsa Indonesia ialah mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna menumbuhkan akhlak, daya kreasi dan inovasi, cerdas, sehat, disiplin, tanggungjawab, terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan terbuka terhadap wawasan kebangsaan dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.<sup>1</sup>

Ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah diharapkan mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya agar tidak terjadi kesenjangan antara pendidikan yang didapatkan di sekolah dengan yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan siswa berakhlak mulia, bertaqwa, mampu menghargai dan mengembangkan potensi diri, serta menjaga kedamaian kerukunan.

Terwujudnya tujuan pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam kelas itu sendiri. Sering dijumpai peserta didik kurang memahami materi pelajaran di kelas karena materi yang disampaikan guru belum tepat dan metode yang digunakan tidak efektif sehingga peserta didik kurang nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Padahal, guru memegang peran penting dalam mengelola proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Yenni Fitra Surya. "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1 (2017), 55

Tugas guru dalam pembelajaran adalah mengkondisikan kelas agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Dewasa ini, kurikulum Pendidikan mengalami perubahan beberapa kali. Hal ini membuat proses belajar mengajar di sekolah secara otomatis mengalami perubahan. Perubahan yang dilakukan tiada lain untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sendiri harus dibantu oleh keahlian guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, sehingga mampu membuat siswa mudah dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tidak hanya pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat saja, melainkan berkaitan dengan motivasi atau semangat belajar siswa itu sendiri. Tugas yang dipegang oleh guru yaitu guru harus dapat membuat siswa tertarik dan bersimpati sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran, hendaknya bentuk pelajaran apapun dapat memotivasi siswa dalam hal belajar sehingga siswa dapat tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Untuk itu terdapat beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa salah satunya yaitu motivasi siswa; Motivasi, keberhasilan dalam belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi. Motivasi itu sendiri merupakan dorongan atau keinginan untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>2</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya sangat khusus guna menumbuhkan gairah, merasamenang dan meningkatkan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan

---

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta:20014), 39

memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Sementara siswa yang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar formalitas, maka hasil pendidikan yang didapatkan akan minim. Maka dari itu sebagai calon guru atau pendidik harus mampu membangun atau mendorong peserta didik untuk memiliki motivasi dalam semangat untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan itu ada tiga fungsi motivasi:<sup>3</sup>

1. Mendorong manusia untuk berbuat, fungsi motivasi dalam hal ini yaitu sebagai penggerak dalam setiap tindakan yang ingin dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, dimana setiap perbuatan memiliki arah tujuan yang ingin dituju, dengan kata lain motivasi dapat memberikan arah tujuan yang dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Menyeleksi sebuah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Melihat pentingnya peran motivasi dalam belajar membuat peneliti tertarik untuk meneliti, perlu diketahui bahwa menurut Sanjaya terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa yaitu menciptakan suasana

---

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:2014)



belajar yang menyenangkan serta penggunaan metode belajar yang bervariasi serta menyenangkan siswa.<sup>4</sup>

Selain tugas guru memotivasi siswa, guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi, memilih metode belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Metode belajar yang tepat akan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan baik, metode yang diterapkan guru dalam kelas juga seharusnya menarik dan menyenangkan sehingga siswa yang mengikuti kegiatan belajar di kelas nyaman mengikuti pembelajaran dan tidak membuat siswa cepat bosan. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah metode *talking stick*, dengan menerapkan metode ini kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga siswa tidak hanya duduk diam saja, maka dari itu pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* dapat diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan diharapkan mampu membangkitkan atau menumbuhkan motivasi belajar SKI siswa, karena pada umumnya guru SKI hanya menerapkan metode yang monoton. Metode *talking stick* merupakan metode yang menggunakan bantuan tongkat, setiap siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru. Metode *talking stick* memiliki beberapa kelebihan yaitu melatih untuk berfikir cepat, meningkatkan kepercayaan diri, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wina, Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. ( Jakarta: 2009), 173

<sup>5</sup> Prihantono Prayogi, "Penerapan Metode Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS Kelas III di MI Al- Hasib Pakisjajar", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, VI 1 No. 1 Januari (2019), 15

Melihat dari paparan diatas, maka peneliti tertarik dengan penerapan metode *talking stick* dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Talking Stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” agar tujuan pembelajaran dapat terwujud. Bagaimana penerapan metode *talking stick* dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat lebih relevan bagi proses pembelajaran pada kelas IX MTsN 3 Kota Bima. Dimana dalam metode ini menuntut para siswa untuk menguasai materi agar dapat menjawab pertanyaan dari metode *talking stick*.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *talking stick* berpengaruh terhadap semangat belajar siswa di MTsN 3 Kota Bima?
2. Seberapa besar pengaruh metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 3 Kota Bima?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arah atau indikasi yang akan dicari oleh peneliti, yang mana tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Bima.

2. Mengetahui besar pengaruh metode talking stick terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 3 Kota Bima.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Manfaat bagi peserta didik
  - a. Membantu siswa agar mampu memahami mata pelajaran bukan hanya sekedar konsep namun dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari
  - b. Menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan sekaligus menyenangkan.
  - c. Meningkatkan kerja sama antar anggota dalam satu tim.
  - d. Mengasah kemampuan keaktifan siswa dalam kelas.
2. Manfaat bagi guru
  - a. Sebagai media untuk mengevaluasi metode yang lebih praktis dalam pembelajaran
  - b. Agar lebih menekankan pada guru bahwa memotivasi siswa itu sangat penting.
3. Manfaat bagi peneliti
  - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana seharusnya peran guru dalam sekolah.
  - b. Membantu peneliti untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang mana siswa dapat terpacu untuk belajar.



## E. Batasan Istilah

### 1. Metode Talking Stick

*Talking stick* adalah metode yang pada awalnya digunakannoleh penduduk asli dari Amerika, dimana bertujuan mengajak seluruh orang untuk berbicara atau menyampaikan opini setiap orang yang berada dalam suatu forum atau pertemuan antarisuku di Amerika. Metode *talking stick* ini juga termasuk salah satu model pembelajaran komparatif. Model pembelajaran *talking stick* ini dapat bantuan dengan tongkat atau sejenis yang disesuaikan dengan fasilitas yang ada di sekolah, dimana dalam penerapannya siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa sekolah dasar.<sup>6</sup>

Metode *talking stick* adalah metode yang digunakan guru untuk menciptakan kelas yang interaktif, dikatakan demikian karena dalam mengaplikasikannya dalam kelas akan tercipta suasana belajar melalui permainan tongkat ini, dimana siswa diberikan tongkat dan kemudian guru memeberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut, kemudian siswa menjawab pertanyaan, selanjutnya tongkal tersebut bergilir kepada siswa yang lain dan seterusnya demikian hingga seluruh siswa dalam kelas mendapatkan giliran.

### 2. Motivasi Belajar

---

<sup>6</sup> Nurmawati W, "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 153," *Indragiri Journal*, Vol. 1 no 2 (2017), 33

Motivasi belajar merupakan dorongan internal atau eksternal seseorang untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan.<sup>7</sup> Namun pada penelitian ini yang menjadi aspek penelitian merupakan faktor eksternal berupa usaha yang diberikan oleh guru berupa penerapan metode belajar yang menarik serta menyenangkan bagi siswa.

Dalam pembelajaran, motivasi merupakan sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dimana untuk meningkatkan mutu belajarnya dengan baik. Dari beberapa bacaan yang saya baca bahwa pada umumnya semangat belajar meningkat dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi, jika motivasinya meningkat maka semangat belajar anak akan meningkat pula.

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki karakteristik yang menekankan pada kemampuan siswa mengambil pelajaran atau hikmah dari pelajarannya SKI, mampu meneladani tokoh-tokoh dan mampu mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, dll guna mengembangkan iptek dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

---

<sup>7</sup> Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang:2015), 18



## F. Asumsi Dasar Penelitian

Asumsi penelitian merupakan dugaan atau anggapan dasar yang berbentuk pernyataan tentang suatu hal yang diyakini bahwa benar adanya tanpa harus membuktikan kebenarannya.<sup>8</sup> Dalam proses pembelajaran, dimana terjadinya interaksi aktif antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Agar tercapainya interaksi pembelajaran yang baik, ada beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling membantu, serta menunjang proses pembelajaran tersebut.

Kewajiban guru harus mampu memaksimalkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian diperlukan adanya inovasi baru agar proses belajar mengajar menjadi lebih efisien serta menyenangkan.

Metode *talking stick* adalah metode dengan tongkat, yaitu guru memberikan tongkat kepada siswa, kemudian guru mengajukan pertanyaan, dan tongkat tersebut akan bergilir seluruh siswa, namun sebelum berlangsungnya tanya jawab guru memberikan materi terlebih dahulu.

Asumsi dasar pada penelitian ini yaitu dengan diterapkannya metode pembelajaran *talking stick* (metode dengan menggunakan tongkat berbicara) dapat memberikan pengaruh yang signifikan dimana dapat mendorong siswa untuk termotivasi dalam belajar serta berani mengemukakan pendapatnya.

---

<sup>8</sup> Ali Saukah, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: 2007), 16